

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perdagangan internasional sangat berperan penting dalam perekonomian suatu negara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan nasional. Salah satu bentuk dari perdagangan internasional adalah kegiatan ekspor-impor. Kegiatan ekspor-impor di Indonesia saat ini dapat dikatakan sedang menunjukkan pertumbuhan yang positif. Hal ini ditunjukkan dengan tercatatnya surplus neraca perdagangan pada Oktober 2021 sebesar US\$5,73 miliar dengan nilai ekspor Oktober 2021 sebesar US\$22,03 miliar atau naik sebesar 53,35 persen dari Oktober 2020, dan nilai impor Oktober 2021 sebesar US\$16,29 miliar atau naik sebesar 51,06 persen dari Oktober 2020 (Badan Pusat Statistik, 2021).

Salah satu bidang usaha yang mendukung kegiatan ekspor-impor adalah jasa pengurusan transportasi (*freight forwarder*). Jasa pengurusan transportasi (*freight forwarder*) menurut Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 49 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan dan Pengusahaan Jasa Pengurusan Transportasi adalah kegiatan yang ditujukan untuk semua kegiatan yang dibutuhkan bagi terlaksananya pengiriman dan penerimaan barang melalui angkutan darat, laut, dan/atau udara. Tidak hanya bergerak pada pemberian layanan pengangkutan

barang, jasa pengurusan transportasi (*freight forwarder*) juga memberikan layanan jasa lain yang terkait, seperti penyimpanan barang, sortasi, pengepakan, hingga pengurusan dokumen angkutan.

Kinerja dari suatu perusahaan, termasuk perusahaan jasa pengurusan transportasi, dapat dilihat dari laporan keuangannya. Laporan keuangan merupakan hasil pengumpulan dan pengolahan data keuangan sebagai salah satu sumber informasi yang dapat digunakan untuk membantu para pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan (Tofani, 2018). Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) paragraf 2.1, tujuan penyusunan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan perusahaan terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, neraca, dan catatan atas laporan keuangan. Salah satu laporan yang menyajikan kinerja keuangan perusahaan untuk suatu periode tertentu adalah laporan laba rugi. Laporan laba rugi memiliki dua komponen utama yaitu pendapatan dan beban.

Keberhasilan perusahaan dinilai dari kemampuan dan kinerjanya dalam menghasilkan laba. Laba akan dihasilkan oleh perusahaan jika pendapatan perusahaan lebih besar daripada bebannya. Pendapatan merupakan suatu hal yang penting bagi perusahaan karena setiap perusahaan pasti memiliki tujuan utama untuk memperoleh pendapatan guna menjaga kelangsungan hidup dan pertumbuhan usahanya.

Penyajian pendapatan pada laporan laba rugi harus mencerminkan jumlah sebenarnya yang diperoleh perusahaan dalam periode tersebut. Oleh karena itu, dalam pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan pendapatan harus dilakukan sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Perlakuan akuntansi pendapatan sesuai dengan standar akuntansi keuangan dilakukan untuk menghasilkan laporan laba rugi perusahaan yang relevan, dapat dipahami, andal, dan dapat dibandingkan.

Standar akuntansi keuangan di Indonesia yang mengatur tentang pengakuan pendapatan adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 72 tentang Pengakuan Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan yang merupakan adopsi dari *International Financial Reporting Standard (IFRS) 15 tentang Revenue from Contracts with Customers*. PSAK 72 berlaku efektif per 1 Januari 2020 dan difokuskan untuk entitas dengan akuntabilitas publik, seperti perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun untuk entitas tanpa akuntabilitas publik, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Secara umum, pengaturan perlakuan akuntansi dalam SAK ETAP lebih sederhana dibandingkan dengan SAK umum berbasis IFRS. Dalam SAK ETAP, perlakuan akuntansi pendapatan diatur pada Bab 20.

Perlakuan akuntansi pendapatan mulai dari pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan harus dilakukan dengan tepat. Pengakuan pendapatan harus dilakukan pada waktu dan periode yang tepat. Setelah diakui, pendapatan harus diukur dengan akurat berapa jumlah atau nilai yang harus dilaporkan dalam laporan

laba rugi. Penyajian dan pengungkapan pendapatan juga harus dilakukan secara tepat karena akan memengaruhi keandalan laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan. Salah saji pada laporan keuangan dapat disebabkan oleh ketidaktepatan dalam pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan pendapatan yang pada akhirnya akan berpengaruh pada keandalan informasi keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan. Ketidakandalan dan ketidaktepatan informasi keuangan dapat menimbulkan kesalahan dalam pengambilan keputusan ekonomi, baik oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang analisis atas penerapan akuntansi pendapatan berdasarkan SAK ETAP antara lain penelitian yang dilakukan oleh Ali (2018), Prastiyowati (2017), Tamalanga & Sabijono (2019), dan Manengeng *et al.* (2017). Namun demikian, hasil dari penelitian-penelitian tersebut cenderung menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Hasil penelitian Ali (2018) menunjukkan bahwa pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan pendapatan pada PT TAB Hotel Indonesia belum sesuai dengan SAK ETAP. Selain itu, terdapat kendala penerapan SAK ETAP pada perusahaan berupa belum memadainya SDM, adanya rangkap jabatan oleh bagian keuangan, dan belum terkoordinasinya mekanisme pencatatan penerimaan kas dengan baik. Sejalan dengan hasil penelitian Ali (2018), hasil penelitian Prastiyowati (2017) menunjukkan bahwa perlakuan akuntansi pendapatan pada PT Azindo Gunung Kleco belum sesuai dengan SAK ETAP yang mana perusahaan masih menggunakan perlakuan akuntansi menurut perusahaan itu sendiri.

Namun demikian, hasil berbeda ditunjukkan oleh Tamalanga & Sabijono (2019) dengan subjek penelitian Hotel Wisma Nusantara Tondano dan Manengeng *et al.* (2017) dengan subjek PT Metta Karuna Jaya. Kedua penelitian tersebut menghasilkan bukti empiris bahwa Hotel Wisma Nusantara Tondano dan PT Metta Karuna Jaya telah memahami dan menerapkan konsep pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan pendapatan berdasarkan SAK ETAP dengan baik.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dalam hal periode penelitian, yakni menggunakan tahun 2021 yang dimaksudkan untuk mendapatkan hasil penelitian yang mencerminkan kondisi terkini. Selain itu, karena belum adanya penelitian serupa untuk perusahaan yang bergerak di bidang jasa pengurusan transportasi (*freight forwarder*), penelitian ini dilakukan untuk menganalisis atas penerapan akuntansi pendapatan pada salah satu perusahaan yang bergerak di bidang jasa pengurusan transportasi, yaitu PT Puma Logistics Indonesia.

PT Puma Logistics Indonesia adalah salah satu perusahaan yang bergerak di bidang jasa pengurusan transportasi (*freight forwarder*). PT Puma Logistics Indonesia didirikan oleh Arief Tejo Sumartono dan Santoso Prayoga pada tahun 2005 dengan modal awal Rp200.000.000,00. Perusahaan ini memiliki kantor pusat di Surabaya dan dua kantor cabang di Semarang dan Denpasar. Jasa layanan yang ditawarkan oleh PT Puma Logistics Indonesia adalah ekspor dan impor. Sebagai perusahaan yang berorientasi pada keuntungan, PT Puma Logistics Indonesia telah memiliki pendapatan yang cukup besar dari pemberian layanan ekspor dan impor. Berdasarkan laporan laba ruginya, jumlah pendapatan PT Puma Logistics Indonesia

pada tahun 2018, 2019, dan 2020 masing-masing adalah sebesar Rp5.052.851.717,00, Rp7.229.810.702,00, dan Rp4.841.178.428,00. Dalam pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan, PT Puma Logistics Indonesia menggunakan aplikasi Microsoft Excel untuk menyusun laporan keuangannya. Selain itu, PT Puma Logistics Indonesia juga menggunakan aplikasi ISO Logistics untuk membuat faktur (*invoice*) yang kemudian dikirimkan kepada pelanggan.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mengingat pentingnya kesesuaian antara praktik penerapan akuntansi pendapatan dengan standar akuntansi yang berlaku, penelitian ini dilakukan dalam rangka menganalisis apakah penerapan akuntansi pada pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan pendapatan PT Puma Logistics Indonesia telah sesuai dengan SAK ETAP Bab 20. Selanjutnya, hasil penelitian tersebut akan dituangkan dalam Karya Tulis Tugas Akhir (KTTA) dengan judul “ANALISIS ATAS PENERAPAN AKUNTANSI PENDAPATAN PADA PT PUMA LOGISTICS INDONESIA BERDASARKAN SAK ETAP”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada Karya Tulis Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan akuntansi pendapatan yang dilakukan oleh PT Puma Logistics Indonesia selama ini?
2. Apakah akuntansi pendapatan yang diterapkan oleh PT Puma Logistics Indonesia telah sesuai dengan SAK ETAP?

3. Apakah terdapat tantangan yang dihadapi PT Puma Logistics Indonesia dalam menerapkan akuntansi pendapatan berdasarkan SAK ETAP?

### **1.3 Tujuan Penulisan**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui penerapan akuntansi pendapatan yang dilakukan oleh PT Puma Logistics Indonesia.
2. Untuk menganalisis kesesuaian penerapan akuntansi pendapatan oleh PT Puma Logistics Indonesia berdasarkan SAK ETAP.
3. Untuk mengetahui tantangan yang dihadapi PT Puma Logistics Indonesia dalam menerapkan akuntansi pendapatan berdasarkan SAK ETAP.

### **1.4 Ruang Lingkup Penulisan**

Ruang lingkup pembahasan pada Karya Tulis Tugas Akhir ini berfokus pada perlakuan akuntansi pendapatan pada PT Puma Logistics Indonesia untuk Laporan Keuangan tahun 2021. Adapun pembahasan mengenai analisis atas penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) meliputi pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan pendapatan. Pembatasan ruang lingkup dilakukan agar penyusunan Karya Tulis Tugas Akhir ini dapat sesuai dengan tujuan penulisan. Penggunaan laporan keuangan periode 2021 dilakukan agar penelitian ini dapat mencerminkan kondisi terkini dari PT Puma Logistics Indonesia.

### **1.5 Manfaat Penulisan**

Berikut ini manfaat yang ingin dicapai dari Karya Tulis Tugas Akhir ini.

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pengetahuan dan wawasan dalam penerapan SAK ETAP Bab 20 tentang Pendapatan.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman penulis khususnya tentang penerapan akuntansi pendapatan berdasarkan SAK ETAP Bab 20 tentang Pendapatan.

#### b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh perusahaan sebagai bahan referensi untuk menerapkan akuntansi pendapatan sesuai dengan SAK ETAP.

#### c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan tentang penerapan akuntansi pendapatan berdasarkan SAK ETAP. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab Pendahuluan berisi tentang gambaran singkat mengenai isi dari penelitian yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup penulisan, manfaat penulisan, dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab Landasan Teori memuat teori-teori dan penelitian terdahulu yang menjadi landasan atau acuan penulis dalam penyusunan karya tulis. Landasan teori yang

digunakan penulis berasal dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik pembahasan karya tulis.

### BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Bab Metode dan Pembahasan akan menjelaskan tentang metode pengumpulan data, gambaran umum objek penulisan, dan pembahasan hasil. Pertama, penulis akan menjelaskan secara detail mengenai metode-metode yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data untuk menyusun karya tulis. Selanjutnya, penulis akan memaparkan gambaran umum objek penulisan yaitu profil PT Puma Logistics Indonesia, visi, misi, fokus, dan moto perusahaan, struktur organisasi perusahaan, dan sumber pendapatan perusahaan. Bab ini juga akan memaparkan tentang kebijakan akuntansi pendapatan yang digunakan oleh PT Puma Logistics Indonesia. Terakhir, penulis akan menguraikan pembahasan mengenai analisis apakah penerapan akuntansi pendapatan pada PT Puma Logistics Indonesia telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku atau belum. Selain itu, penulis juga akan membahas tentang tantangan yang dihadapi PT Puma Logistics Indonesia dalam menerapkan SAK ETAP.

### BAB IV SIMPULAN

Bab Simpulan akan memberikan simpulan dari pembahasan yang dilakukan penulis pada bab-bab sebelumnya. Bab simpulan ini akan berisi jawaban atas rumusan masalah dan tujuan penulisan yang telah dipaparkan penulis pada Bab Pendahuluan.